

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan, kesimpulan atas penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Adopsi AI berdampak positif pada kinerja ESG di kawasan ASEAN-5 tahun 2020-2023. Temuan ini mendukung *stakeholder theory*, *legitimacy theory*, dan *resource-based view theory*. Integrasi AI memungkinkan perusahaan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional sehingga dapat memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, memperoleh legitimasi publik, serta membangun keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.
2. Adopsi AI berdampak positif pada kinerja lingkungan di kawasan ASEAN-5 tahun 2020-2023. Temuan ini mendukung *stakeholder theory*, *legitimacy theory*, dan *resource-based view theory*. AI membantu perusahaan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional dengan mengatasi masalah lingkungan, memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan, serta menciptakan keunggulan kompetitif melalui inovasi hijau yang berkelanjutan.
3. Adopsi AI berdampak positif pada kinerja sosial di kawasan ASEAN-5 tahun 2020-2023. Temuan ini mendukung *stakeholder theory*, *legitimacy theory*, dan *resource-based view theory*. AI membantu perusahaan memenuhi kebutuhan sosial pemangku kepentingan, memperkuat legitimasi publik, dan mengoptimalkan program tanggung jawab sosial yang akhirnya meningkatkan reputasi serta daya saing secara berkelanjutan.
4. Adopsi AI berdampak positif pada kinerja tata kelola di kawasan ASEAN-5 tahun 2020-2023. Temuan ini mendukung *stakeholder theory*, *legitimacy theory*, dan *resource-based view theory*. AI membantu meningkatkan transparansi, pengawasan risiko, kualitas pelaporan, serta efektivitas pengambilan keputusan sehingga memperkuat tata kelola perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Kondisi ini pada akhirnya dapat memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan dan memperkuat legitimasi.

5. Adopsi AI berdampak positif pada nilai perusahaan di kawasan ASEAN-5 tahun 2020-2023. Temuan ini sejalan dengan *stakeholder theory*, *legitimacy theory*, dan *resource-based view theory*. AI dianggap sebagai sumber daya strategis yang meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, serta meningkatkan legitimasi perusahaan, yang secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.
6. Kinerja ESG berdampak positif pada nilai perusahaan di kawasan ASEAN-5 tahun 2020-2023. Temuan ini sejalan dengan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Praktik ESG yang baik dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan pemangku kepentingan, membangun legitimasi sosial, dan meningkatkan kepercayaan investor, yang pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan.
7. Kinerja lingkungan berdampak positif pada nilai perusahaan di kawasan ASEAN-5 tahun 2020-2023. Temuan ini sejalan dengan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Praktik berkelanjutan dan ramah lingkungan memperkuat dukungan pemangku kepentingan melalui persepsi positif terhadap perusahaan dan meningkatkan reputasi serta kepercayaan publik, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.
8. Kinerja sosial berdampak positif pada nilai perusahaan di kawasan ASEAN-5 tahun 2020-2023. Temuan ini sejalan dengan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Pengelolaan isu sosial oleh perusahaan dipandang positif oleh pemangku kepentingan sehingga menciptakan legitimasi, yang akhirnya mampu meningkatkan nilai perusahaan.
9. Kinerja tata kelola berdampak positif pada nilai perusahaan di kawasan ASEAN-5 tahun 2020-2023. Temuan ini sejalan dengan *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. Perusahaan yang menjalankan prinsip tata kelola secara lebih patuh akan dipandang baik oleh para pemangku kepentingan sehingga mampu mencapai legitimasi, yang gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan.
10. Kinerja ESG memediasi dampak adopsi AI pada nilai perusahaan secara positif di kawasan ASEAN-5 tahun 2020-2023. Temuan ini memperkuat *stakeholder*

theory, legitimacy theory, dan resource-based view theory. Adopsi AI terbukti meningkatkan kinerja ESG melalui pemenuhan ekspektasi pemangku kepentingan, peningkatan legitimasi, dan penciptaan keunggulan kompetitif, yang pada gilirannya memperkuat nilai perusahaan di kawasan ASEAN-5.

11. Kinerja lingkungan memediasi dampak adopsi AI pada nilai perusahaan secara positif. Temuan ini memperkuat *stakeholder theory, legitimacy theory, dan resource-based view theory.* Adopsi AI terbukti meningkatkan kinerja lingkungan melalui pengelolaan dampak lingkungan secara lebih efektif dan efisien, yang selanjutnya memperkuat nilai perusahaan di kawasan ASEAN-5.
12. Kinerja sosial memediasi dampak adopsi AI pada nilai perusahaan secara positif. Temuan ini memperkuat *stakeholder theory, legitimacy theory, dan resource-based view theory.* Adopsi AI terbukti meningkatkan kinerja sosial melalui pengelolaan isu-isu sosial secara lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan di kawasan ASEAN-5.
13. Kinerja tata kelola memediasi dampak adopsi AI pada nilai perusahaan secara positif. Temuan ini memperkuat *stakeholder theory, legitimacy theory, dan resource-based view theory.* Adopsi AI terbukti meningkatkan kinerja tata kelola melalui penciptaan transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab perusahaan, yang pada akhirnya memperkuat nilai perusahaan di kawasan ASEAN-5.

6.2 Saran

Berikut ini saran penelitian yang dapat ditawarkan berdasarkan temuan penelitian terkait pengaruh adopsi AI pada kinerja ESG dan dampaknya pada nilai perusahaan.

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan terus berinvestasi dalam teknologi AI untuk meningkatkan kinerja ESG didukung dengan pembentukan *governance soft structure* yang jelas. Mempercepat integrasi AI mendorong perusahaan mencapai pertumbuhan ekonomi digital, meningkatkan daya saing bisnis, dan memperbaiki

kinerja ESG secara optimal. Selain itu, perusahaan perlu mengintegrasikan prinsip ESG ke dalam strategi bisnis jangka menengah dan panjang perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja ESG berdampak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan sehingga komitmen terhadap praktik berkelanjutan harus menjadi prioritas yang diutamakan oleh perusahaan. Selanjutnya, perusahaan dapat memaksimalkan kinerja ESG melalui teknologi AI sehingga dapat menciptakan nilai yang berkelanjutan bagi pemangku kepentingan. Terakhir, perusahaan perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terkait implementasi AI dan kinerja ESG. Laporan yang terbuka dan terpercaya akan membangun kepercayaan investor, regulator, dan publik, serta memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan global.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk lebih selektif dalam menilai peluang investasi dengan memprioritaskan perusahaan yang aktif dalam mengadopsi teknologi AI dan menunjukkan kinerja ESG yang unggul. Penelitian menunjukkan bahwa kombinasi teknologi dan keberlanjutan memiliki prospek yang menjanjikan. Reaksi positif dari investor terhadap perusahaan yang berfokus pada pengembangan AI dan praktik keberlanjutan dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam mengintegrasikan AI dan meningkatkan kinerja keberlanjutan. Hal ini berpotensi menciptakan iklim pasar yang lebih kompetitif dan berkelanjutan. Dengan begitu investor akan diuntungkan ketika berinvestasi pada perusahaan yang memiliki integrasi teknologi dan keberlanjutan yang baik.

3. Bagi Regulator

Regulator dapat mendorong adopsi AI yang berkelanjutan dan sesuai dengan nilai-nilai etika publik. Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat merumuskan kebijakan yang mendorong perusahaan untuk memanfaatkan AI secara patuh, bijak, dan bertanggung jawab, sejalan dengan prinsip lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Kebijakan ini dapat mencakup pedoman praktik serta pengawasan implementasi AI di berbagai sektor, yang mencakup keamanan data, perlindungan informasi, dan etika. Lebih lanjut, peran pemerintah dalam mendorong transformasi digital perlu dioptimalkan, misalnya dengan meningkatkan infrastruktur seperti 5G dan internet industri untuk mengurangi biaya

Dendi Mulyana, 2025

*PENGARUH ADOPSİ ARTİFİCİAL INTELLİGENCE TERHADAP KİNERJA ENVİRONMENTAL,
SOCİAL, AND GOVERNANCE SERTA DİMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN
Dİ KAWASAN ASEAN-5 TAHUN 2020-2023*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

transformasi pada usaha kecil dan menengah. Selain itu, regulator dapat memfasilitasi perusahaan dalam menciptakan standar tata kelola IT yang lebih terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan industri masing-masing, guna menciptakan iklim bisnis yang kompetitif dan berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti dan Akademisi

Penelitian ini mengkaji seluruh sektor industri secara umum sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang dapat berfokus pada perbedaan dampak adopsi AI terhadap kinerja ESG dan nilai perusahaan di berbagai industri. Industri seperti manufaktur, energi, dan jasa keuangan memiliki karakteristik yang berbeda sehingga penelitian yang lebih spesifik berdasarkan sektor industri dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam. Selain itu, studi lintas negara juga perlu dipertimbangkan untuk memahami perbedaan penerapan AI antara negara maju dan berkembang dalam meningkatkan kinerja ESG dan nilai perusahaan. Dengan kajian tersebut diharapkan dapat mengungkapkan tantangan dan peluang yang dihadapi oleh berbagai negara dalam mengadopsi AI, serta memberikan panduan bagi pembuatan kebijakan dan manajemen perusahaan. Lebih lanjut, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi penggunaan alat ukur terkait adopsi AI, kinerja ESG, dan nilai perusahaan sehingga menciptakan hasil yang lebih kompleks untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan. Secara spesifik mengenai adopsi AI, penelitian ini belum mempertimbangkan aspek etika untuk melihat pengaruh adopsi AI pada keberlanjutan dan nilai perusahaan. Maka dari itu, penelitian mendatang dapat mempertimbangkan variabel atau faktor terkait etika yang berhubungan dengan penerapan AI di perusahaan. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoretis yang signifikan, tetapi juga menawarkan rekomendasi praktis yang dapat mendukung pengembangan strategi perusahaan dan kebijakan publik untuk mendorong adopsi AI yang lebih efektif dan bertanggung jawab dalam upayanya membangun kinerja ESG dan nilai perusahaan yang lebih baik.